

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan serta menguji sejumlah data pendukung dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Uraian metode penelitian ini meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiarto (2015, hlm.8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dimana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik - kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alamiah atau apa adanya dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Selain itu, menurut Julie & Josepha (dalam Fitrah & Lutfiah, 2017, hlm.44), penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat lain dikemukakan Sukmadinata, (dalam Fitrah & Luthfiah, 2017, hlm 36) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau dengan menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Sukmadinata juga berpendapat (2011, hlm.73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti,

melainkan menggambarkan suatu kondisi yang ada adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang sesuai dengan keadaan dilapangan dan dilakukan secara mendalam guna mendapatkan data yang akurat. Data yang diambil merupakan keadaan yang terjadi secara alamiah dan tanpa rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali dan memperoleh informasi secara menyeluruh dan memperoleh data-data pendukung penelitian serta mendapatkan pemahaman yang lebih intensif mengenai fenomena sosial tentang nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* pada masyarakat Cigugur Kuningan. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif sangat memungkinkan peneliti untuk fokus terhadap permasalahan yang diteliti secara mendalam sehingga tidak ada lagi dugaan bahwa ajaran *pikukuh tilu* merupakan fenomena sosial yang disebabkan karena mitos dan sejarah saja, tetapi dapat dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat.

3.2 Partisipandan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian kualitatif deskriptif membutuhkan sumber data dan informasi dari subjek yang disebut narasumber atau partisipan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008, hlm.215) yang menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2010, hlm.172), sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, partisipan dalam hal ini subjek penelitian harus

dipilih secara tepat dan berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Nasution (2003, hlm. 2) mengatakan bahwa subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pertalian dengan purposif dengan atau tujuan tertentu.

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan sebagai sampel pengambilan informasi dan data. Hal ini dilakukan agar terdapat perbandingan antara informasi yang satu dengan yang lain. Selain itu, agar peneliti memperoleh informasi dan data yang lengkap dan sekaligus memperkuat informasi dan data tersebut. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Partisipan penelitian

No.	Partisipan Penelitian (inisial)	Keterangan
1	Nono Darsono (ND)	Kepala Kelurahan Cigugur
2	Gumirat Barna Alam (GBA)	Ketua Yayasan Paseban (Rama Anom)
3	Subrata (SU)	Sesepuh Adat
4	Ella (EL)	
5	Ai (AI)	
6	Dodo (DO)	
7	Wahyu Alamsah (WA)	Kepala SMP Tri Mulya Cigugur
8	Epa Rispawati (ER)	Guru IPS SMP Tri Mulya Cigugur
9	Edi Junaedi (EJ)	Siswa SMP Tri Mulya Cigugur
10	Niar Kusniar (NK)	
11	Upit Puspitasari (UP)	
12	Anna (AN)	

Sumber : Rancangan Peneliti, 2020

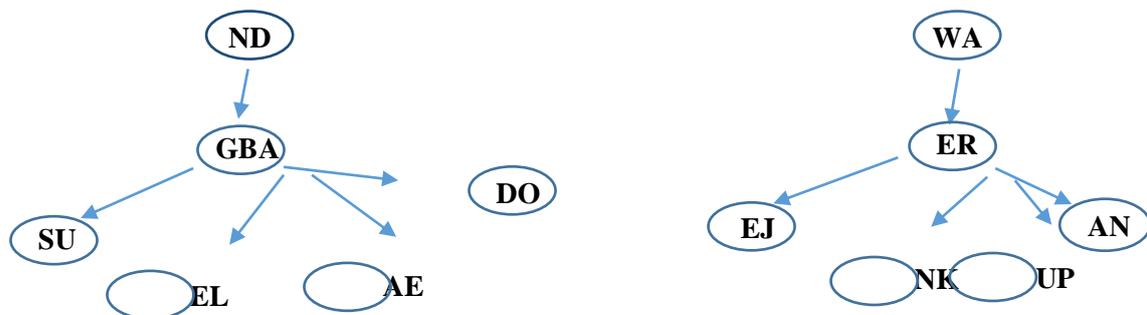
Berdasarkan tabel 3.1 diatas menjelaskan bahwa partisipan pada penelitian ini terdiri dari 10 orang diantaranya ialah Lurah Cigugur, Ketua Yayasan Paseban (Rama Anom), sesepuh adat, Kepala SMP Tri Mulya Cigugur, Guru IPS dan siswa SMP Tri Mulya Cigugur. Adapun mengenai informan yang memiliki pengetahuan lebih lengkap dan mendalam terkait pada penelitian ini yaitu Lurah Cigugur berjumlah 1 orang, Ketua Yayasan Paseban (Rama Anom) berjumlah 1 orang, sesepuh adat berjumlah 4 orang, Kepala SMP Tri Mulya Cigugur berjumlah 1 orang, Guru IPS berjumlah 1 orang, dan siswa berjumlah 4 orang.

Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2010), teknik *purposive sampling* adalah

teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal tersebut bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif (mewakili). Sedangkan menurut Neuman (2003) teknik *snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.

Pada langkah awal, teknik *purposive sampling* digunakan peneliti untuk mempertimbangkan pemilihan partisipan pertama kali pada tahap pra penelitian yang dianggap memiliki informasi yang akurat dan menyeluruh. Partisipan yang dipilih adalah ND selaku Lurah Cigugur dan WA selaku Kepala SMP Tri Mulya Cigugur. Tetapi pada tahap kedua, partisipan yang dipilih merekomendasikan partisipan lain yang dianggap oleh partisipan tersebut lebih memiliki informasi dan data yang relevan. Sehingga peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan partisipan dengan merujuk rekomendasi dari partisipan. Partisipan dipilih dan ditentukan oleh ND dan WA.

Urutan Partisipan



Sumber : Rancangan Peneliti, 2020

Pada tahap pra penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai ND dan WA untuk mengetahui gambaran umum terkait ajaran *pikukuh tilu* di Cigugur Kuningan dan mengetahui pembelajaran IPS di SMP Tri Mulya Cigugur untuk dijadikan studi pendahuluan dalam membuat latar belakang penelitian. Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian, peneliti kembali menemui ND yang merupakan Lurah Cigugur untuk menggali informasi lebih dalam terkait ajaran *pikukuh tilu* yang ada di Cigugur. Tahap tersebut membawa peneliti untuk merujuk kepada partisipan lain berdasarkan rekomendasi dari ND.

Destri Islamiyati Putri, 2020

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL AJARAN PIKUKUH TILU PADA MASYARAKAT CIGUGUR KUNINGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ND merekomendasikan untuk mewawancarai GBA yang merupakan Ketua Yayasan Paseban atau sering mereka sebut Rama Anom. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan GBA, yang akhirnya membawa peneliti kepada partisipan lain merujuk kepada rekomendasi dari GBA. GBA merekomendasikan peneliti untuk mewawancarai SU, EL, DO dan AE selaku sesepuh adat karena mereka terlibat langsung dalam pewarisan ajaran *pikukuh tilu* dari generasi ke generasi.

Selain menemui ND, peneliti juga menemui WA kembali. Peneliti juga menggali informasi lebih dalam lagi. Sama seperti ND, WA juga merekomendasikan partisipan lain yang menurutnya memiliki pengetahuan yang lebih dari beliau. WA merekomendasikan ER selaku guru IPS SMP Trimulya Cigugur Kuningan. Agar lebih lengkap, peneliti meminta rekomendasi dari ER untuk memilih siswa-siswa yang bisa diwawancarai dan tentunya memiliki informasi yang cukup lengkap agar semua pertanyaan terjawab dengan jelas dan benar tentunya.

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti memilih dan menentukan mereka sebagai partisipan. Pertama, dipilihnya GBA sebagai partisipan karena GBA merupakan anak dari Pangeran Jati Kusumah (pendiri dari ajaran Sunda Wiwitan yang dianut masyarakat Cigugur Kuningan) dan berkedudukan sebagai Ketua Yayasan Paseban Cigugur Kuningan yang biasa disebut *rama anom*. Kemudian peneliti memilih SU dan DO selaku sesepuh adat yang merupakan rekomendasi dari GBA adalah karena SU berkedudukan sebagai penasehat. SU dan DO biasa ditugaskan oleh rama anom untuk memberikan informasi-informasi untuk para mahasiswa yang datang untuk melakukan penelitian. Sesepuh adat lain yang dijadikan partisipan adalah EL yang biasa disebut *candoli* yaitu orang yang mengatur dan mengurus suatu kegiatan yang akan diselenggarakan. EL biasanya dibantu oleh AI, maka AI pun ikut dijadikan partisipan oleh peneliti. Untuk penelitian di sekolah, peneliti memilih EP sebagai partisipan karena EP merupakan guru IPS satu-satunya di sekolah tersebut. Kemudian alasan peneliti memilih EJ, NK, UP dan AN selain merupakan rekomendasi dari EP, dikarenakan mereka merupakan keturunan dari orang-orang yang menganut kepercayaan

Sunda Wiwitan yang juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang sering diselenggarakan oleh para sesepuh adat.

Adapun deskripsi subjek penelitian atau partisipan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kepala Kelurahan Cigugur

Kepala Kelurahan Cigugur bernama lengkap Nono Darsono, SE. berusia 57 tahun dengan pendidikan terakhir S1, dan beliau beragama Islam.

2. Ketua Yayasan Paseban (Rama Anom)

Ketua yayasan Paseban atau biasa disebut Rama Anom bernama lengkap Gumirat Barna Alam berusia 54 tahun dan tentunya berkepercayaan Sunda Wiwitan. Beliau merupakan keturunan langsung dari Pangeran Madrais pendiri agama madrais atau kepercayaan Sunda Wiwitan dan pendiri Gedung Paseban Tri Panca Tunggal.

3. Sesepuh Adat

Sesepuh adat yang diwawancarai adalah 4 orang. *Pertama*, sesepuh yang bernama Subrata berusia 75 tahun. *Kedua*, sesepuh bernama Dodo berusia 70 tahun. *Ketiga*, sesepuh bernama Ella berusia 60 tahun. *Keempat*, sesepuh terakhir yang diwawancarai bernama Ai berusia 47 tahun. Keempat sesepuh yang diwawancarai berkepercayaan Sunda Wiwitan.

4. Kepala SMP Tri Mulya Cigugur

Kepala SMP Tri Mulya Cigugur bernama Wahyu Alamsah berusia 67 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan berkepercayaan Sunda Wiwitan.

5. Guru IPS SMP Tri Mulya Cigugur

Guru IPS SMP Tri Mulya Cigugur yang diwawancarai bernama Epa Rispawati, S.Pd. dengan pendidikan terakhir S1, berusia 43 tahun dan beragama Islam.

6. Siswa SMP Tri Mulya Cigugur

Siswa SMP Tri Mulya yang diwawancarai adalah 4 orang yang terdiri dari 2 orang siswa kelas 7 dan 2 orang siswa kelas 8. Siswa – siswa ini merupakan anak – anak yang orang tua yang berkepercayaan Sunda Wiwitan. Berikut daftar nama dari keempat anak tersebut.

Tabel 3.2
Data Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Edi Junaedi	Laki – laki	7
2	Niar Kusniar	Perempuan	7
3	Upit Puspitasari	Perempuan	8
4	Anna	Perempuan	8

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat pada penelitian ini terdiri dari dua tempat yaitu Kelurahan Cigugur dan SMP Trimulya Cigugur.

3.2.1.1 Kelurahan Cigugur

Tempat penelitian pertama adalah Kelurahan Cigugur. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam masyarakat Cigugur Kuningan terutama dengan nilai ajaran yang dimilikinya. Ajaran tersebut adalah *pikukuh tiludi* mana dalam ajaran tersebut terdapat makna makna yang belum banyak orang ketahui. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengungkap nilai yang terkandung pada ajaran yang ada di masyarakat Cigugur Kuningan ini. Salah Satu yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah nilai kearifan lokal yang ada pada ajaran *pikukuh tilu* yang dianut oleh masyarakat adat Cigugur Kuningan.

3.2.2.2 SMP Tri Mulya Cigugur

SMP Tri Mulya Cigugur berada di bawah Yayasan Tri Mulya Cigugur Kuningan, terletak di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran Lokal Budaya yang didalamnya memuat tentang ajaran *pikukuh tilu*. Selain itu, seluruh siswa diwajibkan ikut serta dalam berbagai kegiatan acara budaya yang diadakan oleh masyarakat setempat. Peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* dapat menjadi sumber belajar IPS. Hal-hal

tersebut yang membuat peneliti memilih sekolah tersebut menjadi tempat penelitian dan beberapa siswa dijadikan partisipan.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013, hlm. 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat, maka akan diperoleh data yang benar, akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari empat teknik, diantaranya sebagai berikut:

(1) Observasi

Muhammad Ali (dalam Mahmud, 2011, hlm. 168) mengemukakan bahwa observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung lazimnya menggunakan teknik. Kemudian Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pendapat lain dikemukakan Beni Ahmad Saebani (2013, hlm. 83) yang menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dari pendapat-pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan teknik observasi untuk pengumpulan data. Observasi penelitian ini dilakukan di Kampung Wage RT. 029 RW. 010 Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, karena masyarakat Cigugur yang berkepercayaan Sunda Wiwitan sebagian besar tinggal disitu dan peneliti bertujuan berusaha mengumpulkan data mengenai filosofi dan cara hidup masyarakat dalam upaya pelestarian ajaran *pikukuh tilu* dan pewarisan *pikukuh tilu* dari generasi ke generasinya. Observasi lain dilakukan di SMP Trimulya Cigugur, tujuannya yaitu mencari tahu bagaimana nilai-nilai ajaran *pikukuh tilu* menjadi sumber belajar IPS.

Pelaksanaan observasi pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan alat bantu pengamatan yang mendukung berupa catatan lapangan, alat perekam elektronik dan juga bentuk format lainnya. Pemilihan alat bantu juga menjadi sangat penting dalam mendukung penelitian dalam mendapatkan informasi dengan jelas seperti perilaku, aktivitas dan data pendukung penelitian.

(2) Wawancara

J. Moleong (2000, hlm. 150) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sama halnya dengan observasi, wawancara pun dilakukan di Kampung Wage Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dan di SMP Trimulya Cigugur Kuningan yang letaknya di Kampung Wage Cigugur tersebut.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Menurut Moleong (2007, hlm. 186), wawancara mendalam (*in depth interview*) merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*). Alasannya peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam.

(3) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 274), dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Senada dengan pendapat Koentjaraningrat (1997, hlm. 188), bahwa dokumentasi yaitu suatu metode atau cara mengumpulkan data-data melalui

sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga buku, teori, dalil-dalil atau hokum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pendapat yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Sukmadinata (2011, hlm. 221), dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan himpunan dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun dokumen elektronik dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih dan dikaji sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dari pendapat-pendapat diatas maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengabadikan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Cigugur Kuningan sebagai kelengkapan penelitian dan sebagai bukti penelitian.

(4) Kepustakaan

Kepustakaan berfungsi untuk mendukung data primer yang diperoleh di lapangan dan juga bermanfaat untuk memahami konsep-konsep ilmiah maupun teori-teori yang ada kaitannya dengan materi penelitian yang akan diteliti. Menurut Koentjaraningrat (1997, hlm. 8), studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruangan perpustakaan, misalnya Koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1995, hlm. 133), studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kepustakaan adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui literature-literatur. Kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, skripsi dan tesis penelitian terkait, jurnal-jurnal dan informasi-informasi lain dari website yang dapat mendukung dan menambah informasi mengenai penelitian yang dilakukan yaitu tentang nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* sebagai sumber belajar IPS.

3.4 Instrumen Penelitian

Arikunto (2009, hlm. 101) mengemukakan bahwa instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Menurut Nasution (1988) dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti baik tentang masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Adapun ciri-ciri umum manusia yang dijadikan sebagai instrumen penelitian diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm. 169-172) yaitu sebagai berikut:

- (1) Manusia sebagai instrumen harus responsif (peka) terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal itu akan memberikan keuntungan bagi peneliti agar dapat memahami konteks penelitian yang berusaha ia pahami.
- (2) Manusia sebagai instrumen hampir tak terbatas artinya peneliti mampu menyesuaikan diri terhadap situasi pengumpulan data pada penelitiannya sekaligus, baik berupa wawancara; studi dokumentasi; dan pengumpulan data lainnya.
- (3) Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya sebagai suatu keutuhan untuk memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memandang konteks penelitiannya sebagai sesuatu yang mendapat perhatian penuh arti pada lingkungan yang ia teliti.
- (4) Manusia sebagai instrumen dibekali kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya. Hal itu berguna bagi proses penelitian, di mana pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh peneliti telah membimbingnya ke dalam kegiatan di lapangan untuk mengumpulkan data.

- (5) Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk memproses data secepatnya setelah ia melaksanakan penelitian di lapangan, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, dan merumuskan hipotesis kerja sewaktu di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada subjek penelitiannya. Hal itu akan membawa peneliti dalam mengadakan pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam lagi dalam proses pengumpulan data.
- (6) Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek penelitian atau informan, apabila informasi yang diberikan informan itu berubah maka peneliti segera mengetahuinya dan berusaha menggali kembali informasi itu. Kemampuan lainnya yaitu peneliti mampu mengikhtisarkan informasi yang begitu banyak yang diceritakan oleh informan dalam wawancara. Kemampuan itu digunakan pada saat peneliti ketika wawancara berlangsung, dan berguna untuk mengecek kembali keabsahan data yang diperoleh; memperoleh persetujuan dari informan tentang apa yang dikemukakannya sebelumnya; serta memberikan kesempatan kepada informan untuk mengemukakan pokok penting tentang apa yang belum tercakup pada yang di ikhtisarkan.
- (7) Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang berbeda, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi. Kemampuan peneliti ialah mencari dan berusaha menggali lebih dalam, hal itu berguna bagi penemuan ilmu pengetahuan baru.

Dalam penelitian kualitatif, manusia yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dan responden (nara sumber). Setelah permasalahan dipelajari dan diteliti dengan jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Menurut Nasution (1988), peneliti sebagai instrumen penelitian karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti

- (2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- (3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia
- (4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
- (5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika
- (6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan
- (7) Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini adalah peneliti harus memahami betul bagaimana karakteristik serta kondisi masyarakat yang sedang ia teliti, hal itu menambah poin lebih peneliti sebagai instrumen dalam melaksanakan kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan observasi terfokus dan wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, kemudian melakukan dokumentasi untuk mengabadikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian juga tidak lupa melakukan studi kepustakaan untuk melengkapi hasil penelitian langsung.

Selanjutnya selain peneliti, instrumen manusia dalam penelitian kualitatif adalah responden (nara sumber) yang merupakan subjek penelitian. Responden merupakan subjek yang menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Responden tidak dipilih secara acak tetapi secara sengaja. Merujuk Patton (1990) hawa ada dua kriteria pokok yang digunakan dalam pemilihan subjek penelitian

diantaranya adalah kaya informasi sehingga ia akan memberikan sumbangan pemahaman yang memadai atau sesuatu peristiwa atau gejala sosial yang menjadi pempunan penelitian dan terjangkau dalam arti dapat ditemui dan bersedia berbagi informasi dengan peneliti.

Selain manusia, pedoman observasi dan pedoman wawancara juga merupakan instrumen dalam penelitian ini.

(1) Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung pada tempat dan partisipan penelitian sebagai salah satu langkah penelitian dalam mengumpulkan data-data pendukung penelitian. Observasi dilakukan di Kampung Wage dan SMP Trimulya Cigugur.

Pada langkah ini peneliti membuat lembar observasi. Lembar observasi berguna untuk membantu peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan. Lembar observasi yang digunakan ialah lembar observasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan para sesepuh dalam pewarisan ajaran *pikukuh tilu* pada generasi milenial dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* sebagai sumber belajar IPS.

(2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu instrument pengumpulan data berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti yang terbagi kedalam dua pedoman yaitu:

- Pedoman pertama ditujukan untuk wawancara terhadap Lurah Cigugur, Ketua Yayasan Paseban (Rama Anom) dan sesepuh adat. Wawancara ini dimaksudkan untuk mencari tahu isi dari ajaran *pikukuh tilu*, filosofi dan cara hidup masyarakat, proses pewarisan yang dilakukan dari generasi ke generasi serta nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terkandung didalam ajaran *pikukuh tilu*.

- Pedoman kedua ditujukan kepada Kepala, Guru Lokal Karya, Guru IPS dan para siswa SMP Tri Mulya Cigugur. Wawancara ini dimaksudkan untuk mencari tahu apa ajaran pikukuh tilu yang diajarkan dalam mata pelajaran Lokal Budaya dapat dijadikan sumber belajar IPS dan bagaimana implementasi pengembangan nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* sebagai sumber belajar IPS.

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

(1) Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

- Menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk proposal skripsi
- Pengajuan proposal skripsi
- Setelah proposal disetujui pembimbing, peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian
- Dilanjutkan dengan membuat instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara, kemudian diajukan ke pembimbing
- Setelah instrumen disetujui, peneliti mempersiapkan perizinan

(2) Peizinan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku dan juga dapat memudahkan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian. Adapun langkah yang dilakukan dan dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian sebagai berikut:

- Mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FPIPS UPI untuk diajukan kepada Dekan FPIPS UPI
- Mengajukan surat izin ke bagian akademik untuk mendapatkan izin dari pembantu Dekan 1 FPIPS UPI.
- Permohonan surat perizinan penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuningan.

- Penyampaian surat rekomendasi kepada Kepala Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan untuk mendapat izin agar peneliti dapat melakukan penelitian di Kampung Wage
- Penyampaian surat rekomendasi dari kelurahan Cigugur kepada Ketua Yayasan Gedung Paseban Tri Panca Tunggal, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan untuk mendapat izin agar peneliti dapat melakukan penelitian di masyarakat adat Cigugur Kuningan.
- Setelah mendapat izin dari ketua yayasan, kemudian peneliti melakukan penelitian langsung dengan subjek yaitu Ketua atau Sesepuh masyarakat adat cigugur, dan masyarakat adat Cigugur Kuningan, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.
- Permohonan surat perizinan kepada Kepala SMP Trimulya Cigugur. Sesuai dengan rekomendasi dari Kepala mewawancarai guru Lokal Budaya dan guru IPS

(3) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap selanjutnya dari pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini, peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan kegiatan wawancara, observasi, studi dokumentasi serta studi kepustakaan.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah bagian terpenting dalam penelitian ini, peneliti harus dapat mengolah data yang telah didapat dari hasil penelitian secara sistematis seperti hasil wawancara, catatan dan data-data lain yang ditemukan pada saat penelitian. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) bahwa analisis data merupakan peristiwa mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2010, hlm. 144) juga menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.

(1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210), mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema dan polanya. Adapun data yang terkumpul kemudian dikategorikan dan dirangkum serta diberi makna sehingga mempermudah peneliti dalam mencari sumber data lainnya.

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan setelah data-data dari semua partisipan diperoleh. Semua data atau informasi yang diperoleh peneliti rangkum atau diambil hal-hal yang dianggap penting dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

(2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya sehingga dapat membuat pola yang dapat disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men-*display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data pada penelitian ini dibuat setelah proses reduksi data dilakukan. Bentuk penyajian data tergantung dari jenis data yang didapatkan.

(3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terdapat fakta yang sesuai dengan lapangan atau hanya pendapat sementara sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Tahap verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian ini merupakan deskripsi yang menjelaskan hasil temuan serta analisis penelitian yang dilakukan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan jika ada temuan baru yang didapatkan oleh peneliti. Hasil temuan tersebut ditarik kesimpulan dan diverifikasi kebenarannya. Kesimpulan dalam penelitian deskripsi hasil temuan dan analisis penelitian dari nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* masyarakat cigugur kuningan sebagai sumber belajar IPS.

3.7 Validitas Data

Untuk melakukan pembenaran terhadap data yang telah diperoleh maka diperlukan validasi data untuk dapat menguji data, dan kevalidan data yang diperoleh dari partisipan. Adapun caranya sebagai berikut:

(1) Memperpanjang Waktu Penelitian

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu yang cukup untuk mengenal tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti memerlukan perpanjangan waktu penelitian. Peneliti akan mengunjungi kembali tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, agar data penelitian lengkap. Sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2009, hlm. 123) bahwa perpanjangan penelitian bisa diakhiri bila data yang dilakukan cek ulang sudah benar yang berarti kredibel.

(2) Pengamatan yang Terus Menerus

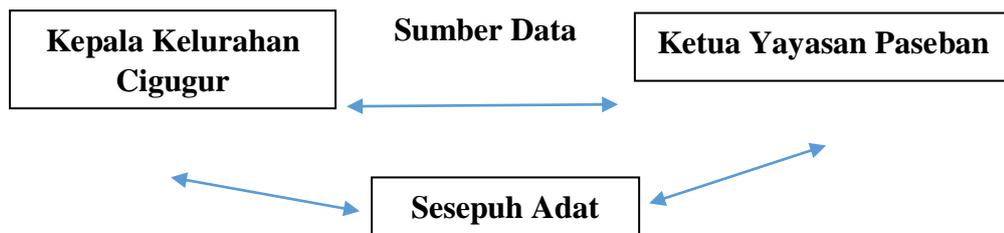
Dengan melakukan pengamatan yang terus menerus, peneliti akan dapat memperhatikan sesuatu lebih cermat, rinci dan mendalam. Sehingga dapat memberikan deskripsi rinci mengenai objek yang diamati.

(3) Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam.

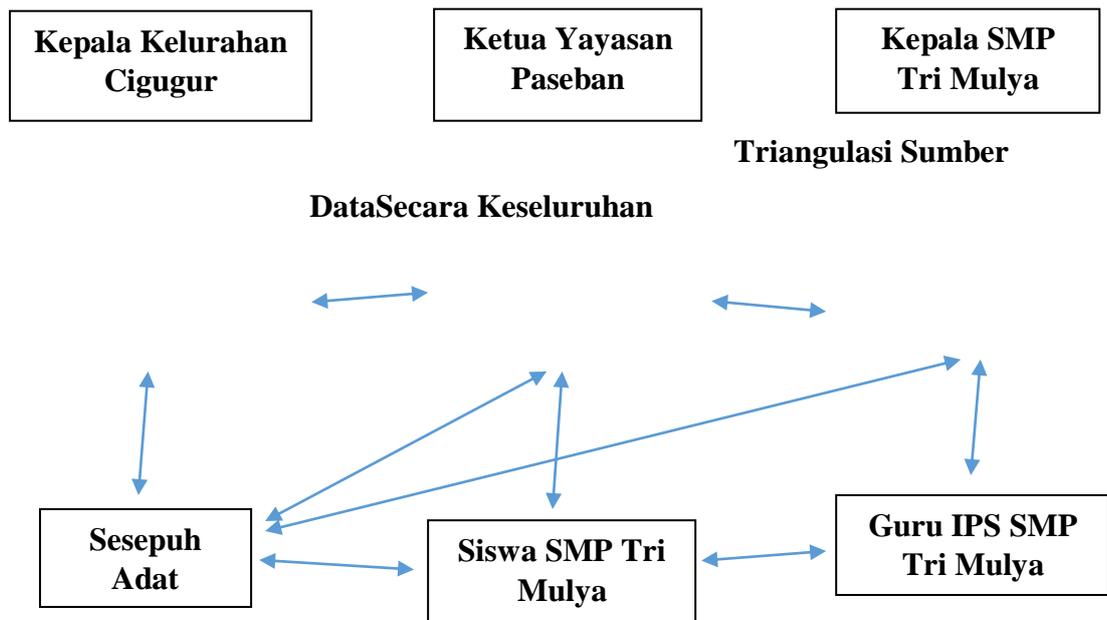
Gambar 3.2

Triangulasi



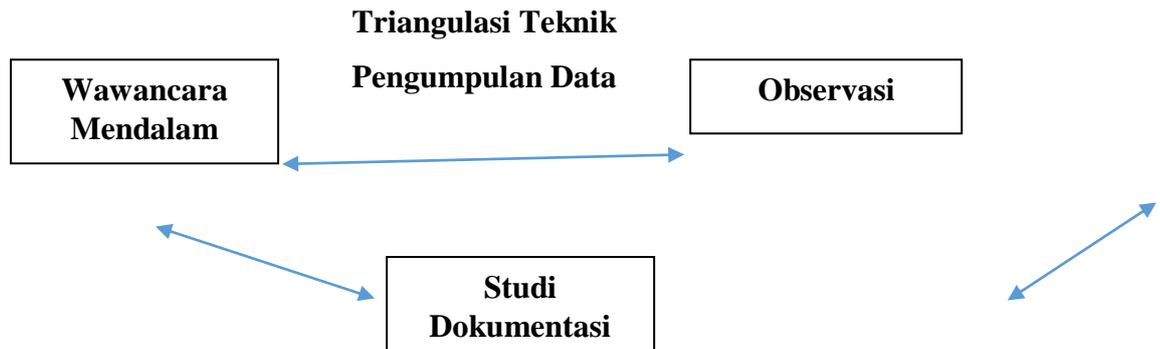
Sumber : Rancangan Peneliti, 2020

Gambar 3.3



Sumber : Rancangan Peneliti, 2020

Gambar 3.4



Sumber : Sugiyono (2010, hlm. 273)

Bagan diatas dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang sumber-sumber data yang diperoleh oleh peneliti yang kemudian akan dicek keabsahan data dari tiap-tiap sumber. Data yang didapat dari Kepala Kelurahan Cigugur, Ketua Yayasan Paseban dan Sesepuh Adat akan disimpulkan kemudian dicek kesesuaiannya dengan bukti-bukti yang ada. Data yang telah disimpulkan kemudian dihubungkan dengan informasi yang didapatkan dari Kepala Sekolah, Guru IPS dan siswa. Adapun informasi didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

(4) Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan tidak mengganggu atau menarik perhatian partisipan, digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan kebenaran data.

(5) Melakukan *Member Check*

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 276), *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti ini bertujuan untuk mengetahui data atau informasi yang didapat apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan. *Member check* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan cek ulang atau verifikasi data yang telah diperoleh kepada subjek atau partisipan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berpengaruh pada penarikan kesimpulan. Teknik ini dilakukan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam

pedoman wawancara, tujuannya agar informasi yang didapat benar-benar jelas dan dimengerti peneliti.